



# Pemda Diajak Promosikan Transmigrasi

**JAKARTA**-Tidak dipungkiri bahwa program transmigrasi sempat meredup pada awal era reformasi. Namun saat ini kesadaran terhadap pentingnya transmigrasi mulai tertanam kembali. Transmigrasi dipandang sebagai solusi nyata terhadap masalah kepadatan penduduk, problema pengangguran dan kemiskinan, bahkan tidak sedikit pemerintah daerah (pemda) di luar Jawa yang memasukkan program transmigrasi dalam pembangunan daerahnya.

"Pandangan yang positif dan juga kebutuhan daerah-daerah tertentu terhadap program transmigrasi ini tentunya harus disambut baik oleh wilayah-wilayah yang padat penduduknya seperti di Pulau Jawa ini. Untuk itu, saya mengajak para gubernur dan bupati juga wali kota di Jawa untuk mempromosikan program transmigrasi, khususnya kepada warganya yang ingin merubah kehidupannya menjadi lebih sejahtera," ujar Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDT2) Marwan Jafar di Jakarta, Minggu (28/6).

Ia mengakui belum tingginya animo masyarakat terhadap program transmigrasi lebih disebabkan sosialisasi dan promosi yang belum maksimal. Ini baik promosi secara langsung kepada masyarakat maupun melalui media cetak dan elektronik, masih sangat kurang, termasuk peran serta dari pemda di Jawa juga masih belum optimal. Padahal, peran pemda sangatlah penting dalam mendukung kesuksesan program transmigrasi. Karena jajaran aparaturnya adalah yang setiap hari berinteraksi dengan warga, sudah dikenal baik oleh warga, juga lebih mengetahui dengan baik siapa saja warganya yang potensial menjadi calon transmigran.

"Jajaran aparaturnya daerah, terutama aparaturnya di tingkat desa tentunya paling mengetahui siapa saja warganya yang potensial menjadi calon transmigran. Sehingga layak dimasukkan sebagai sasaran promosi program transmigrasi, dan mengajak mereka untuk ikut mendaftar jadi calon transmigran berbekal keahlian yang akan digunakannya untuk bekerja atau berusaha di tempatnya yang baru nanti," terangnya.

Marwan mengingatkan, informasi tentang transmigrasi harus disampaikan secara utuh dan komprehensif, termasuk apa saja fasilitas yang bakal diperoleh calon transmigran, juga pekerjaan dan penghasilannya di tempatnya yang baru, apakah anaknya bisa sekolah? Bisa berobat ke puskesmas? Apakah nantinya bisa berkembang maju? Bisa hidup layak dan sejahtera di daerah transmigrasi?

"Inilah pokok-pokok pertanyaan tentang transmigrasi yang harus dijawab tuntas, di lokasi transmigrasi nantinya para transmigran akan mendapat berbagai fasilitas dari mulai rumah hingga pekerjaan dari negara, akan disediakan tanah, rumah untuk tempat tinggal, benih dan alat pertanian kalau dia petani, kalau dia nelayan akan disediakan kapal dan perlengkapan melaut" katanya.

Ia juga menjelaskan, luas tanah yang akan diberikan sekitar 0,25 hektare (ha) per Kepala Keluarga (KK) yang diberikan gratis dan untuk perkebunan akan diberikan tanah seluas 3 ha per KK yang diberikan dengan biaya yang terjangkau dan bisa dicicil. Ini baik tanah pekarangan maupun tanah usaha perkebunan akan diberikan dengan status hak milik (SHM). Selain rumah dan tanah, para transmigran juga akan dapat bantuan perbekalan senilai Rp 3,5 juta per KK per bulan selama 18

bulan, sebelum usahanya stabil. Tapi tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk beras, lauk pauk dan sebagainya.

"Pemerintah juga akan membangun infrastruktur di kawasan permukiman transmigrasi, tempat ibadah, sekolah, sarana medis, dan sarana prasarana pendukung lainnya, sehingga warga transmigran dapat menggarap lahan dengan tenang dan produktif, karena anak-anaknya bisa bersekolah dengan baik, mendapat layanan kesehatan memadai, bisa melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaannya dengan nyaman" ungkap Marwan. (rzy)